

TUGAS AKHIR

**“ANALISIS PEMILIHAN, PENENTUAN, DAN PENERAPAN METODE
PENYUSUTAN ASET TETAP PADA LAPORAN KEUANGAN
PT. SEDERHANA KARYA JAYA DI TINJAU DARI PSAK NO. 16”**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan
Pada Program Studi Akuntansi Keuangan**

Oleh

**Wanda Marcella Kunondo
Nim 11 042 037**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN**

2015

TUGAS AKHIR

“ANALISIS PEMILIHAN, PENENTUAN, DAN PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP PADA LAPORAN KEUANGAN PT. SEDERHANA KARYA JAYA DI TINJAU DARI PSAK NO. 16”

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan
Pada Program Studi Akuntansi Keuangan**

Oleh

Wanda Marcella Kunondo
Nim 11 042 037



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN**

2015

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AHIR

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikuip dalam skripsi ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi inid igururkan dan gelar akademik yanng telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manado,
Penulis

Wanda Marcella Kunondo

ABSTRAK

Kunondo, Wanda, Marcella. 2015. **Analisis Pemilihan, Penentuan, Dan Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Pada Laporan Keuangan PT. Sederhana Karya Jaya Di Tinjau Dari PSAK No.17.** Tugas Akhir, Jurusan Akuntansi, Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan, Politeknik Negeri Manado. Pembimbing 1: Alpindos Toweula, SE, MM, Ak, Pembimbing 2: Maykel A. Tampenawas, SE, M.si

Setiap perusahaan dalam melakukan kegunaan operasionalnya tidak akan lepas dari penggunaan aset tetap walaupun proporsi penggunaan aset tetap ini berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Proporsi penggunaan aset tetap diperusahaan jasa bisa berbeda dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Aset tetap ini merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan, maupun pengawasannya. Setiap bentuk badan usaha yang ada saat ini mulai dari yang berukuran kecil hingga yang besar pasti akan memanfaatkan aset tetap yang dimilikinya. Namun, setiap aset tetap yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun pasti akan mengalami penyusutan.

Menurut PSAK No 16 Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Akuntansi penyusutan merupakan suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk mendistribusikan harga perolehan atau nilai dasar lain, setelah dikurangi nilai sisa (jika ada) dari harga aset berwujud, terhadap masa pemakaian yang ditaksir untuk harga tetap yang bersangkutan.

Penelitian dilaksanakan di PT. Sederhana Karya Jaya. Pengumpulan data dilakukan dengan kepustakaan, observasi, dan data dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan dibandingkan dan dianalisis dengan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kebijakan akuntansi perusahaan, perhitungan penyusutan dan daftar aset tetap perusahaan.

Temuan dari penulis yaitu Perusahaan menerapkan metode saldo menurun ganda untuk menghitung penyusutan dan PT. Sederhana Karya Jaya sudah menerapkan metode penyusutan menurut PSAK No. 16 tetapi perusahaan tidak melakukan revaluasi atau penilaian kembali.

Kata Kunci : Aset Tetap, Penyusutan, Metode Penyusutan

ABSTRACT

Kunondo,Wanda, Marcella. 2015. **Analysis of Election, Determination, and Application of Fixed Asset Depreciation Method On the Financial Statements PT. Simple Karya Jaya In Review Of PSAK No.17.** Final Project, Department of Accounting, Bachelor of Applied Studies Financial Accounting, Polytechnic of Manado. Advisor 1: Alpindos Toweula, SE, MM, Ak, , Advisor 2: Maykel A. Tampenawas, SE, M.si.

Each company in conducting its operational usefulness will not be separated from the use of fixed assets even though the proportion of fixed assets vary from one company to another. The proportion of fixed assets in the company services can differ from the company that is engaged in manufacturing. The fixed assets is an important part of a company both in terms of its function, the amount of funds invested, as well as supervision. Each form of business entity available today ranging from small to large will surely take advantage of its fixed assets. However, any fixed assets that have a useful life of more than one year will definitely receding.

According to PSAK No. 16 Depreciation is the systematic allocation of the depreciable amount of an asset during their useful life. Accounting depreciation is an accounting system intended to distribute the cost or value of any other basis, after deducting the residual value (if any) of intangible asset prices, against estimated lifespan for a fixed price question.

The research was conducted at PT.Sederhana Karya Jaya. Data collected by literature, observation and documentation of data. The data collected are compared and analyzed by qualitative methods. Data collected in the form accounting company policy, the calculation of depreciation and fixed asset register of the company.

The findings from the author of The Company applies the double declining balance method to calculate depreciation and PT. Sederhana Karya Jaya have applied the depreciation method under PSAK No. 16 but the company did not perform a revaluation or a valuation back.

Keywords: Fixed Assets, Depreciation, Depreciation Method

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis panjatkan kekehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat cinta kasih, dan tuntunan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir (TA) yang berjudul “Analisis Pemilihan, Penentuan, Dan Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Pada Laporan Keuangan PT. Sederhana Karya Jaya Di Tinjau Dari PSAK No.16.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ir. Jemmy Rangan, M.T., selaku Direktur Politeknik Negeri Manado.
2. Susy A. Marentek, SE., MSA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado
3. Ivoletty M. Walukow, SE., Msi selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado
4. Jeffry O. Rengku, SE., MM. Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Keuangan Politeknik Negeri Manado.
5. Alpidos Toweula, SE, MM, Ak selaku Pembimbing I
6. Maykel A. Tampenawas, SE, M.si Pembimbing II
7. Tressje L. Runtuwene, SE, MAP, Selaku Dosen Wali Penulis.
8. Jerry Lintong SE., Ak., MAP Selaku Ketua Panitia Tugas Akhir sekaligus Loula Walangitan, SE., MAP selaku Sekretaris Panitia Tugas Akhir,
9. Orang Tua yang selalu member doa, motivasi dan nasihat kepada penulis,
10. Adik tersayang yang selalu meminjamkan laptop saat penyusunan Tugas Akhit ini,
11. Teman-teman Akuntansi 2011 yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung,
12. Teman-Teman dekat (Fey, agleyne, momon kecil, miryam, intan, jimmy, Daniel, marsel, vanly,allan)
13. Bpk. Marcelino Arbeito, SE, Ak. Selaku Manager Accounting PT. Sederhana Karya Jaya yang selalu membantu memberikan data dan informasi.
14. Seluruh staf PT. Sederhana Karya Jaya (Daures,Kairlan&KaJuli)
15. Terima kasih juga kepada seseorang yang selalu ada dan siap membantu kapanpun dan dimanapun , yang selalu memberikan dukungan dan doanya (Reynaldi)

16. Serta segala pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih ada kekurangan. Sehingga kritik dan saran dari teman-teman semua sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan Tugas Akhir sejenis di masa mendatang.

Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pembaca.

Manado, 20 Agustus 2015

Wanda Marcella Kunondo

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
BIOGRAFI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Batasan Masalah	3
1.3.Rumusan Masalah.....	3
1.4.Tujuan Penelitian	3
1.5.Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Aset Tetap	5
1. Definisi Aset Tetap	5
2. Karakteristik Aset Tetap	5
3. Biaya Perolehan Aset.....	6
4. Pemberhentian Aset Tetap	7
2.2.Penyusutan	7
1. Definisi Penyusutan	7
2. Masa manfaat	8
3. Tiga Faktor Yang Menentukan Beban Penyusutan	9
2.3.Akumulasi Penyusutan Aset	9
2.4.Metode Penyusutan.....	10
2.5.Data Yang Diperlukan	12
2.6.Definisi Konsepsional.....	12
2.7.Fokus Penelitian.....	13

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	3.1. Jenis Penelitian	14
	3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian	14
	3.3. Sumber Data	14
	3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
	3.5. Teknik Analisis Data	15
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1. Gambaran Umum Perusahaan	16
	1. Sejarah Perusahaan	16
	2. Visi, Misi, Dan Tujuan	17
	3. Aktivitas Perusahaan.....	18
	4. Struktur Organisasi	19
	5. Jenis Aset Perusahaan	20
	4.2. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap	24
	4.3. Pemilihan Metode Penyusutan.....	28
	4.4. Penerapan Metode Penyusutan	30
	4.5. Dampak Pemilihan Metode Penyusutan terhadap perhitungan Beban Penyusutan (<i>Depreciation Expense</i>).....	31
	4.6. Hasil Analisis	32
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1. Kesimpulan	35
	5.2. Saran	36
	DAFTAR PUSTAKA.....	37
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	21
Tabel 4.2	26
Tabel 4.3	27
Tabel 4.4	28
Tabel 4.5	29
Tabel 4.6	30
Tabel 4.7	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1.....	14
Gambar 4.1.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Konsultasi Pembimbing 1
Lampiran 2 Lembar Konsultasi Pembimbing 2
Lampiran 3 Daftar Wawancara
Lampiran 4 Lembar Asistensi Revisi
Bukti Pembelian Aset
Neraca PT Sederhana Karya Jaya
Laba Rugi PT Sederhana Karya Jaya

Daftar Wawancara

1. Metode apa yang perusahaan gunakan dalam menghitung penyusutan Aset Tetap yang ada di perusahaan ?
2. Berapa Tahun penggunaan peralatan kantor?
3. Berapa Tahun penggunaan kendaraan kantor?
4. Berapa Tahun penggunaan alat berat?
5. Berapa umur ekonomis aset perusahaan?
6. Berapa Tarif penyusutan aset tetap yang di pakai?
7. Dalam memilih metode penyusutan hal apa saja yang perlu di perhatikan?
8. Alasan pemilihan metode ?
9. Apa Kelebihan Metode Saldo Menurun Ganda?
10. Apakah perusahaan melakukan Revaluasi?
11. Kebijakan akuntansi yang di pakai?

PT. SEDERHANA KARYA JAYA
PERHITUNGAN RUGI - LABA
PER : 31 Desember

I Hasil Proyek Selesai			
HASIL PROYEK SELESAI TAHUN 2013	Rp	xxx	
HASIL PROYEK SELESAI			Rp xxx
II HARGA POKOK PENJUALAN :			
HARGA POKOK PROYEK SELESAI	Rp	xxx	
			Rp xxx (-)
LABA BRUTO OPERASIONAL :			Rp xxx
III BIAYA - BIAYA OPERASIONAL :			
A. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI	Rp	xxx	
B. PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	Rp	5.971.481.157,65	(+)
			Rp xxx (-)
			Rp xxx
PENDAPATAN JASA GIRO BANK & LAINNYA			Rp xxx (+)
LABA 2013			Rp xxx
PPH PASAL 22 BADAN (FINAL)			Rp xxx (-)
LABA BERSIH 2013			Rp xxx

PT. SEDERHANA KARYA JAYA
NERACA
PER : 31 Desember

AKTIVA

PASSIVA

<u>AKTIVA LANCAR</u>	<u>HUTANG LANCAR</u>
1 KAS xxx	<u>HUTANG JANGKA PENDEK</u>
2 BANK xxx	1 HUTANG USAHA xxx
PERSEDIAAN MATERIAL	3 HUTANG PAJAK xxx
3 PROYEK xxx	JUMLAH HUTANG JANGKA PENDEK xxx
4 PIUTANG KONTRAK xxx	<u>HUTANG JANGKA PANJANG</u>
JUMLAH AKTIVA LANCAR : xxx	1 HUTANG BANK xxx
<u>AKTIVA TETAP</u>	2 HUTANG INVESTASI BANK xxx
-	3 HUTANG LEASING xxx
1 HARGA PEROLEHAN 65.256.954.440,17	TOTAL HUTANG JANGKA PANJANG xxx
2 AKUMULASI PENYUSUTAN (25.504.381.317,20)	<u>KEKAYAAN PERUSAHAAN</u>
JUMLAH AKTIVA TETAP 39.752.573.122,97	1 MODAL xxx
<u>AKTIVA LAINNYA</u>	2 LABA TAHUN - TAHUN LALU xxx
1 PPN xxx	3 LABA PER 2013 xxx
JUMLAH AKTIVA LAINNYA xxx	JUMLAH KEKAYAAN PERUSAHAAN xxx
JUMLAH - AKTIVA xxx	JUMLAH - PASSIVA xxx

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap badan usaha baik yang bergerak dalam bidang Manufaktur, Perdagangan dan maupun Jasa Konstruksi dalam aktivitas perusahaannya tidak lepas dari kegiatan pencatatan tentang Akuntansinya. Secara umum tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk mendapat laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dan dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka waktu yang panjang. salah investasi tersebut adalah aset yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapainya diperlukan pengelolaan yang efektif dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatan akuntansinya.

Setiap perusahaan dalam melakukan kegunaan operasionalnya tidak akan lepas dari penggunaan aset tetap walaupun proporsi penggunaan aset tetap ini berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Proporsi penggunaan aset tetap di perusahaan jasa bisa berbeda dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Aset tetap ini merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan, maupun pengawasannya. Setiap bentuk badan usaha yang ada saat ini mulai dari yang berukuran kecil hingga yang besar pasti akan memanfaatkan aset tetap yang dimilikinya. Namun, setiap aset tetap yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun pasti akan mengalami penyusutan.

Aset tetap dimiliki perusahaan dalam jangka panjang, yang tercantum dalam PSAK NO.16 Tahun 2012 disebutkan : Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Salah satu bentuk investasi perusahaan adalah aset tetap berwujud yang meliputi aset-aset yang memiliki barang-barang fisik dan digunakan dalam operasi

perusahaan yang mempunyai umur ekonomis atau jangka waktu kegunaan lebih dari satu tahun.

Aset tetap berwujud mempunyai bermacam bentuk antara lain : Tanah, Mesin, Kendaraan, alat berat dan lain-lain yang bias di peroleh dengan berbagai cara dimana masing-masing cara perolehan tersebut mempengaruhi besar kecilnya harga perolehan.

Pada umumnya nilai ekonomis suatu aset tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian, kerusakan dan ketinggalan zaman karena faktor ekonomis dan faktor teknis, maka aset tersebut memerlukan suatu pengelolaan dan kebijakan khusus, baik dalam penggunaan, pemeliharaan, penguasaan maupun pencatatan akuntansinya. Oleh karena itu pentingnya aset tetap, maka perlu diadakan suatu metode pengalokasian yang sistematis atas biaya aset tetap tersebut selama taksiran ekonomisnya. Pengalokasian biaya ini di sebut dengan penyusutan. Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi.

Menurut peraturan pajak yang berlaku, biaya penyusutan merupakan biaya yang dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan. Dengan demikian semakin besar biaya penyusutan tersebut, maka semakin rendah pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan.

Dalam menentukan biaya penyusutan satu periode, perusahaan menggunakan metode penyusutan tertentu. Penggunaan metode penyusutan yang berbeda akan menyebabkan biaya penyusutan yang berbeda pula untuk satu periode tertentu. Menurut manajemen perusahaan perhitungan penyusutan aset tetap dalam proses pencatatan dapat menggunakan 5 macam metode penyusutan yaitu : Metode garis lurus (*Straight Line Method*), Metode saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance*), Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum O/The Years Digits*), Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*), Metode Hasil Produksi (*Productive Output - Method*).

Sedangkan menurut peraturan pajak yang berlaku hanya dapat digunakan 2 macam Metode penyusutan aset tetap yaitu : Metode garis.lurus (*straight-line method*) dan Metode Saldo menurun (*Declining Balance Method*).

Segala yang berhubungan dengan akuntansi aset tetap haruslah ditangani sebaik-baiknya. Sudah menjadi kelaziman bahwa setiap aset tetap yang digunakan

dalam kegiatan operasi perusahaan akan mengalami penurunan nilai aset. Oleh karena itu dalam setiap penyusutan pada laporan keuangan, perlu dialokasikan besaran nilai aset tetap sebagai beban operasi periodik pengeluaran.

PT. Sederhana Karya Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi. Dimana dalam proses operasionalnya menggunakan berbagai jenis aset tetap seperti kendaraan, alat-alat ringan maupun berat, inventaris kantor, dan sebagainya yang pastinya akan mengalami penyusutan. Dimana beban penyusutan merupakan pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aset yang akan tampak pada laporan laba rugi, sedangkan akumulasi penyusutan merupakan kumpulan dari beban penyusutan periodik yang muncul dalam neraca.

PT. Sederhana Karya Jaya sekarang memakai metode penyusutan yaitu saldo menurun ganda dimana pihak manajemen perusahaan mengatakan bahwa alasan penggunaan metode ini yaitu karena masa manfaat aset tetap lebih panjang dan penyusutan yang terjadi tiap tahun kecil dikarenakan presentasi yang kecil juga.

Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aset tertentu, metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda, oleh sebab itu metode penyusutan aset tetap harus ditentukan secara tepat. Agar biaya penyusutan dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aset tetap.

Berdasarkan latar belakang diatas Penulis tertarik untuk mengambil Judul :
ANALISIS PEMILIHAN, PENENTUAN, DAN PENERAPAN METODE
PENYUSUTAN ASET TETAP PADA LAPORAN KEUANGAN PT. SEDERHANA
KARYA JAYA DI TINJAU DARI PSAK 17.

1.2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu penulis hanya menghitung 5 metode penyusutan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka saya dapat menyimpulkan Rumusan Masalahnya Yaitu :

1. Bagaimana Pemilihan Metode Penyusutan Yang tepat untuk PT. Sederhana Karya Jaya?
2. Bagaimanakah Penerapan Metode Penyusutan pada PT. Sederhana Karya Jaya?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara Pemilihan dan Penerapan Metode Penyusutan Yang tepat untuk PT.Sederhana Karya Jaya?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah Penerapan Metode Penyusutan aset tetap yang di terapkan pada PT.Sederhana Karya Jaya?

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Perusahaan : Untuk dapat menjadi sumbangan penulisan berupa saran atau usul bagi perusahaan dan sebagai bahan masukan untuk pencatatan lebih lanjut atas Penyusutan dan sebagai bahan evaluasi
2. Penulis : Untuk memahami bagaimana pemilihan metode penyusutan dan penerapannya dalam perusahaan dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sarjana Terapan Akuntansi di Politeknik Negeri Manado.
3. Politeknik : Sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut dan menambah pengetahuan serta bahan kepustakaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Aset Tetap

1. Definisi Aset Tetap

Pengertian aset tetap menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui PSAK No 16 (2012;17.1) aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Pengertian aset tetap menurut Firdaus (2010:177), mengatakan aset tetap adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.

Pengertian aset tetap menurut Waluyo (2012:108) merupakan bagian dari neraca yang dilaporkan oleh manajemen dalam setiap periode atau setiap tahun. Aset ini digolongkan menjadi aset tetap berwujud (tangible fixed assets) dan aset tetap tidak berwujud (intangible fixed assets). Dengan demikian aset tetap merupakan sumber daya yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Merupakan bagian dari neraca yang dilaporkan pihak manajemen dalam setiap periode dan digolongkan menjadi aset tetap berwujud maupun aset tetap tidak berwujud.

2. Karakteristik Aset Tetap

Aset Tetap memiliki beberapa karakteristik, diantaranya :

- a. Mempunyai wujud fisik
- b. Tidak ditujukan untuk dijual lagi
- c. Memiliki nilai yang material, harga asset tersebut cukup signifikan contohnya tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan.

- d. Memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu tahun buku dan nilai manfaat ekonomisnya bisa diukur dengan handal
- e. Aset digunakan dalam aktivitas normal perusahaan (tidak untuk dijual lagi seperti barang dagang/persediaan atau investasi) misalnya mobil bagi dealer diakui sebagai “Persediaan” bukan aset tetap sedangkan perusahaan lainnya mobil diakui sebagai asset tetap bukan persediaan.

3. Kriteria Aset Tetap

Menurut Soemarso (2010 : 20) aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Masa manfaatnya lebih satu tahun
- b. Digunakan untuk kegiatan perusahaan
- c. Dimiliki tidak dijual kembali dalam kegiatan perusahaan
- d. Nilainya cukup besar

4. Perolehan Aset Tetap

Aset tetap berwujud dilakukan berdasarkan konsep harga perolehan (cost concept), artinya setiap aset harus dicatat dan dilaporkan dalam neraca berdasarkan harga perolehannya. Harga Perolehan adalah semua pengeluaran yang terjadi dalam rangka memperoleh aset tetap sampai dengan aset tetap itu siap di pakai, Proses perolehan aset tetap dimulai dari pembelian, pengangkutan aset itu, pemasangan sampai aset itu siap untuk dipakai sangat penting dalam proses produksi atau kegiatan perusahaan karena aset tetap merupakan suatu bagian utama akuntansi perusahaan, dan perolehan suatu aset tetap dapat berpengaruh signifikan pada hasil operasi yang di laporkan suatu perusahaan.

Untuk memperoleh aset tetap, perusahaan harus mengeluarkan sejumlah uang yang tidak hanya dipakai untuk membayar barang itu sendiri sesuai dengan nilai yang tercantum di dalam faktur, tetapi juga untuk beban pengiriman, pemasangan, perantara dan balik nama. Keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut disebut dengan harga perolehan.

Perolehan aset tetap dilakukan dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut :

a. Pembelian Tunai

Aset tetap yang di peroleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Apabila dalam pembelian aset tetap ada potongan tunai, maka potongan tunai tersebut merupakan pengurangan terhadap harga faktur, tidak memandang apakah potongan itu didapat atau tidak.

b. Pembelian Angsuran

Apabila aset tetap diperoleh dengan pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dikeluarkan, dari harga perolehan dibebankan sebagai biaya bunga.

Menurut Soemarso (2010 : 20) “harga perolehan adalah semua biaya yang terjadi untuk memperoleh suatu aset tetap sampai tiba ditempat dan siap digunakan”.

Berdasarkan definisi-definisi dari berbagai sumber di atas tentang harga perolehan, dapat disimpulkan bahwa harga perolehan merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memperoleh aset tetap.

Aset tetap yang sudah dimiliki perusahaan dicatat dan diakui sebesar nilai bukunya, yaitu :

Nilai Buku = Harga Perolehan – Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

5. Pemberhentian Aset Tetap

Aset tetap dihentikan pemakaiannya dengan cara dijual, ditukarkan,. Jika asset tersebut tidak dapat diberhentikan dari apapun tau asset tersebut rusak maka asset tersebut terpaksa di hapuskan.

2.2. Penyusutan

1. Definisi Penyusutan

Akuntansi penyusutan merupakan suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk mendistribusikan harga perolehan atau nilai dasar lain, setelah dikurangi nilai sisa (jika ada) dari harga aset berwujud, terhadap masa pemakaian yang ditaksir untuk harga tetap yang bersangkutan. Penyusutan merupakan proses alokasi dan penilaian (*valuation*).

Penyusutan untuk tahun berjalan merupakan bagian dari biaya total yang dialokasikan pada tahun tersebut menurut sistem yang berlaku. Meskipun alokasi secara wajar dapat mempertimbangkan kejadian yang timbul selama tahun berjalan, tetapi penyusutan bukanlah dimaksudkan untuk mengukur pengaruh dari kejadian itu. Tujuan dari penyusutan adalah untuk menyajikan informasi tentang penyusutan yang dilaporkan sebagai alokasi biaya yang diharapkan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012;17;1) definisi penyusutan sebagai berikut : “Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hery (2011:170), mengatakan pembebanan penyusutan merupakan pengakuan terjadinya penurunan nilai atas potensi manfaat (jasa) suatu aktiva. Pengalokasian beban penyusutan mencakup beberapa periode pendapatan sehingga banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh manajemen untuk menghitung besarnya beban penyusutan periodik secara tepat.

Aset yang dapat disusutkan adalah Aset yang :

- a. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi, dan
- b. Memiliki suatu masa manfaat yang terbatas, dan ditahan oleh Perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa, untuk disewakan, atau tujuan administrasi.

Masa Manfaat :

- a. Periode Suatu Aset diharapkan digunakan oleh perusahaan , atau
- b. Jumlah Produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset perusahaan.

Jumlah yang dapat disusutkan (depreciable amount) adalah biaya perolehan suatu aset, atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya dalam laporan keuangan dikurangi nilai sisanya.

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Diadakannya Penyusutan

Faktor-faktor yang menyebabkan diadakannya penyusutan bisa dikelompokkan menjadi dua yakni :

- a. Faktor-faktor fisik
- b. Faktor-faktor fungsional

Hal-hal yang menyebabkan terbatasnya masa penggunaan aset tetap tersebut antara lain karena adanya faktor-faktor fisik yang mengurangi atau bahkan tidak dipergunakan lagi, yang disebabkan karena:

- a) Aus karena di pakai : Oleh karena pemakaian aset tetap dalam proses produksi tidak hanya sekali saja, tetapi berlangsung terus menerus secara kontinyu mengakibatkan kapasitas dan produktivitas yang dimiliki aset itu akan semakin berkurang nilainya sehingga kualitas dan kuantitas yang dihasilkan dalam proses produksi semakin berkurang pula hasilnya.
- b) Aus karena umur : Setiap aset dapat aus seiring dengan perjalanan waktu. Sekalipun aktiva tetap ini belum pernah dipakai, namun dengan adanya faktor kimia yang diakibatkan oleh pengaruh alam seperti hujan, panas dan udara terhadap aktiva tersebut akan menyebabkan kerusakan dan mungkin tidak efisien untuk dipergunakan lagi
- c) Kerusakan-kerusakan : Kerusakan suatu aset dapat disebabkan oleh kurang hati-hati atau kurang tepat dalam cara penggunaan aset tetap, juga yang disebabkan oleh bencana seperti; gempa bumi, banjir atau kebakaran yang tidak sepenuhnya dapat dipergunakan kembali atau bahkan aset tetap itu tidak dapat dipergunakan sama sekali.

Adapun faktor lain, selain faktor fisik yang menyebabkan perlunya diadakan penyusutan adalah faktor fungsional yang juga dapat mengurangi atau mengakibatkan suatu aset tetap tidak dapat dipergunakan lagi, yaitu:

- a) Ketidaklayakan : Dengan meningkatkan daya beli konsumen yang melampaui kemampuan alat produksi yang tersedia akan mengakibatkan alat-alat produksi yang tersedia secara teknis masih dapat dipergunakan, tetapi secara ekonomis telah menunjukkan kemunduran, karena tidak lagi memenuhi syarat-syarat yang menunjang skala ekonomis. Oleh karena itu, untuk memenuhi permintaan konsumen perlu adanya penggantian alat-alat produksi baru yang mempunyai kapasitas produksi lebih besar dibanding alat-alat lama.

- b) Keusangan : Kemajuan dan pembaharuan teknis yang terus menerus membawa akibat alat-alat produksi yang lama secara ekonomis dianggap sudah kuno. Perbaikan dan pembaharuan teknis yang datang terus menerus dengan cepat dapat mengakibatkan daya guna ekonomis alat-alat produksi lama akan semakin berkurang atau secara ekonomis tidak dapat dipergunakan lagi dan perlu di ganti dengan peralatan yang baru.
- c) Penghentian permintaan : Suatu alat produksi tidak akan mempunyai nilai karena hasil produksinya tidak dapat dipertahankan lagi di pasaran. Ini disebabkan karena perubahan selera atau kebutuhan konsumen yang semakin beragam. Barang-barang hasil produksi tersebut dianggap kuno oleh konsumen, sehingga tidak dapat diandalkan lagi untuk merebutkan pangsa pasar.

Adapun tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode yaitu :

a. Harga Perolehan (*Cost*)

Yaitu uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dari biaya-biaya lain yang terjadi dalam perolehan aset sampai dengan aset siap untuk digunakan.

b. Nilai Sisa (*Salvage Value*)

Yaitu jumlah yang diterima bila aset tetap itu di jual, ditukarkan atau cara-cara lain untuk aset tersebut sudah tidak dapat dipergunakan lagi dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat penjualan atau pertukaran.

c. Taksiran Umur Kegunaan (*Usefull Life*)

Yaitu Kegunaan suatu aset yang dapat dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan yang dianut dalam penyusutan. Taksiran masa manfaat ini biasa dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya.

2.3. Akumulasi Penyusutan Aset

Akumulasi penyusutan (*Accumulated Depresiation*) adalah bagian dari biaya perolehan aset tetap yang dialokasikan ke penyusutan sejak aset tersebut diperoleh. Akumulasi penyusutan aset tetap merupakan akun aset tetap yang berhubungan.

2.4. Metode Penyusutan

Suandy (2011: 36) , mendefinisikan ada beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan. Dalam praktik, kebanyakan perusahaan akan memilih satu metode penyusutan dan akan menggunakannya untuk seluruh aset yang dimilikinya.

Jumlah yang dapat disusutkan dialokasi ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset dengan berbagai metode yang sistematis. Metode manapun yang dipilih, konsistensi dalam penggunaannya adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode.

Aset tetap berwujud dapat disusutkan dalam beberapa metode, oleh karena itu pemilihan metode penyusutan yang akan di pakai terhadap suatu aset berwujud harus dipertimbangkan dengan baik. Metode penyusutan yang dipilih dan di anggap tepat untuk jenis aset tertentu, belum dapat dipastikan akan tepat untuk diterapkan pada jenis aset lain karena perbedaan sifat dan pola penggunaan aset tersebut.

Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut :

1. Berdasarkan waktu:
 - a. Metode garis lurus (*straight-line method*)
 - b. Metode pembebanan menurun :
 - 1) Metode saldo menurun ganda(*double declining balance method*)
 - 2) Metode jumlah angka tahun (*sum of the years digit method*)
2. Berdasarkan penggunaan :
 - a. Metode jam jasa (*service hours method*)
 - b. Metode jumlah unit produksi (*productive output method*)

Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*), Metode ini mengalokasikan jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset dalam jumlah yang sama besar selama estimasi masa manfaatnya. Beban penyusutan setiap tahunnya dapat dihitung dengan mengalikan tarif penyusutan dengan dasar penyusutan. Dasar penyusutan yang digunakan dalah biaya perolehan aset dikurangi dengan nilai sisanya Secara matematis beban penyusutan dapat dihitung sebagai berikut :

Beban Penyusutan = Tarif Penyusutan x Dasar Penyusutan

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{1}{\text{Estimasi Masa Manfaat}} \times 100 \%$$

Dasar Penyusutan = Biaya Perolehan – Nilai Sisa

Metode Pembebanan Menurun yang dikenal juga dengan sebutan metode penyusutan dipercepat (*accelerated depreciation methods*) membebankan penyusutan yang lebih tinggi pada tahun-tahun awal dan beban yang lebih rendah pada tahun-tahun akhir.

Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*), membebankan penyusutan dengan menggunakan tarif dua kali tarif garis lurus atas dasar penyusutan aset, oleh karena itu, metode saldo menurun dikenal juga dengan sebutan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*). Dasar penyusutan yang digunakan dalam metode saldo menurun adalah nilai tercatat aset tersebut tanpa dikurangi nilai residu. Namun demikian, aset tidak boleh disusutkan dibawah nilai residu.

Metode Jumlah Angka Tahun, Menghitung beban penyusutan suatu tahun berdasarkan tarif yang diperoleh dengan membagi sisa masa manfaat aset tersebut dalam angka tahun (angka pembilang) dengan jumlah angka tahun (angka penyebut). Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dengan semakin menurunnya sisa aset tersebut.

Secara matematis jumlah angka tahun masa manfaat aset (angka penyebut) dapat di hitung dengan Rumus :

$$\text{Angka Penyebut} = \frac{n(n+1)}{2}$$

Berdasarkan rumus ini, angka penyebut dalam contoh diatas dapat di hitung sebagai berikut :

$$\text{Angka Penyebut} = \frac{4(4+1)}{2} = 10$$

Metode Jam Jasa membebankan penyusutan untuk suatu periode berdasarkan jumlah jam yang digunakan oleh suatu aset dalam memberikan jasa dalam rangka operasi perusahaan selama periode tersebut. Tarif penyusutan per jam diperoleh dengan cara membagi jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset estimasi masa manfaat aset tersebut dalam jam. Secara matematis, tarif penyusutan per jam dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Estimasi Masa Manfaat dalam jam}}$$

Metode Unit Produksi (*Unit Of Production Method*), Kapasitas produksi suatu aset tetap dijadikan pedoman dalam penentuan besarnya depresiasi, dan besarnya produksi yang dilakukan dalam kapasitas produksi tersebut merupakan metode yang digunakan untuk menghitung penyusutan.

Secara matematis, tarif penyusutan per unit dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Estimasi Total Unit Produksi}}$$

2.5. Data Yang Di Perlukan

Penulis membutuhkan data berupa daftar aset tetap yang ada di perusahaan dan contoh jurnal aset tetap.

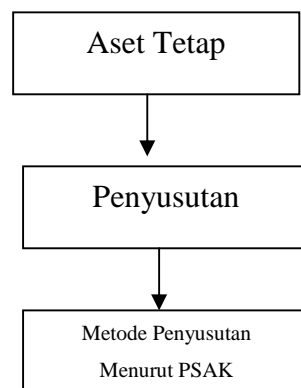
2.6. Definisi Konsepsional

Pengertian aset tetap menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui PSAK No 16 (2012;17.1) aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012;17;1) definisi penyusutan sebagai berikut : “Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang

diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akuntansi penyusutan merupakan suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk mendistribusikan harga perolehan atau nilai dasar lain, setelah dikurangi nilai sisa (jika ada) dari harga aset berwujud, terhadap masa pemakaian yang ditaksir untuk harga tetap yang bersangkutan. Penyusutan merupakan proses alokasi dan penilaian (*valuation*).

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.7. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang penulis ambil yaitu penulis menfokuskan penelitian ini pada Bagaimana cara pemilihan Metode Penyusutan yang tepat yang perusahaan gunakan dalam aktivitasnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dari Tugas Akhir ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu Penelitian bersifat deskriptif komparatif.

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di PT.Sederhana Karya Jaya terhitung tanggal 23 Februari 2015 sampai dengan 22 Mei 2015

3.3. Sumber Data

- a. Data Primer adalah Data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan Manager Akuntansi PT. Sederhana Karya Jaya yang dilakukan oleh penulis yang disertai dengan daftar wawancara.
- b. Data Sekunder adalah sebagai data pendukung yang penulis dapatkan dari PT. Sederhana Karya Jaya seperti contoh daftar Aset Tetap Perusahaan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa metode pengumpulan data yang di lakukan penulis adalah :

- a. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawacaraa yaitu mencari informasi dari orang-orang yang bersangkutan yang terpercaya dan mengajukan pertanyaan seputar Aset Tetap dan Penyusutan yang terjadi pada PT.Sederhana Karya Jaya sehingga penulis mendapatkan penjelasan yang diperlukan.

- b. Observasi

Penulis mengadakan pengamatan penelitian langsung di lokasi penelitian untuk dapat mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan seperti contoh penulis melihat laporan aset tetap yang ada di perusahaan dan penulis juga mengamati data aset tetap yang dimiliki perusahaan.

c. Studi Kepustakaan

Penulis mengumpulkan data melalui buku-buku referensi yang berhubungan dengan penyusutan Aset Tetap termasuk internet yang berhubungan secara langsung dengan penelitian yang dilakukan.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu suatu analisis yang berusaha mencari hubungan dan makna dari data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan dan di presentasikan sesuai dengan hasil temuan (observasi) dan wawancara dengan informan.

Hasil pengumpulan data tersebut diolah secara manual selanjutnya dikelompokkan dalam bentuk paragraf dan kemudian di sajikan dalam konten analisis dengan penjelasan-penjelasan, selanjutnya di beri kesimpulan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

CV. Biro Teknik Sederhana, Berkedudukan di Manado Merupakan perusahaan yang bergerak dalam Bidang Jasa Kontruksi yang aktif dalam industri Pembangunan Indonesia dan memberikan konstruksi yang bermanfaat, sejak tanggal 14 Juni 1975, yang didirikan oleh :

- a. Kwejaori Nasry
- b. Kweery Jauh Rias

Setelah melewati beberapa Tahun, pada tanggal 30 Desember 1978 CV. Biro Teknik Sederhana, tersebut telah setuju dan mufakat untuk merubah bentuk Perseroan tersebut menjadi Perseroan Terbatas, yaitu dengan mengikut sertakan teman persero baru kedalam perseroan terbatas tersebut, yaitu Ingrid Juliana Fulamri menggantikan Kweery Jauh Rias dari perseroan, dan CV. Biro Teknik Sederhana merubah nama menjadi PT. Sederhana Karya Jaya.

Perusahaan ini didirikan untuk waktu Tujuh Puluh Lima tahun berturut-turut dan mulai tanggal 30 Desember 1978 mendapat persetujuan dan pengesahan atas anggaran dasarnya dan setelah didaftarkanpada Pengadilan Negeri Manado dan diumumkan anggaran dasarnya dalam Berita Negara sesuai pasa 51 Kitab Undang-undang Hukum Perniagaan.

Saham-saham yang telah dibeli dan disetor tersebut berasal dari seluruh Passiva dan Aset Perseroan Komanditer C.V Biro Teknik Sederhana yang tercantum dalam Neraca tanggal 7 Oktober 1978 dan ditanda tangani oleh Tuan Kweery Jauw Nasry (Direktur).

perseroan ini mempunyai surat ijin perdagangan tertanggal 18 September 1975 dengan nomor 671/PM/XVIII/1/Nas diberi oleh Departemen Perdagangan Provinsi Sulawesi Utara.

Surat Ijin Sementara Tertanggal 30 Oktober 1978 nomor 321/24/DN/X/78 yang diberikan oleh Kepala Kantor Wilayah Perdagangan Provinsi Sulawesi Utara.

Surat Pemberian Ijin Tempat Usaha, tertanggal 30 Oktober 1978 nomor uhuk 423/WKDM/78 yang diberikn oleh Walikota Kepala Daerah Tingkat II Manado.

Maka sejak dimulainya Perusahaan Terbatas ini dengan memasukkan perseroan Komanditer C.V Biro Teknik Sederhana kedalamnya maka dengan sendirinya berakhir dan hapuslah perseroan Komanditer C.V Biro Teknik Sederhana tersebut sejak mulai didirikan Perusahaan Terbatas Yang Bernama PT. Sederhana Karya Jaya.

Seiring berjalannya waktu, pada tanggal 17 September 2008 dengan akte notaris, dihadapan Notaris Julius Daniel Ismawi SH, adapun saat ini PT. Sederhana Karya Jaya Dipimpin Oleh :

- a. Kwejaori Nasry Sebagai Komisaris
- b. Fanny Nasry B. BUS, M. COM Sebagai Direktur Utama
Angela Susilawati Djarkasi , ST. MMT Sebagai Direktur

2. Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan

a. Visi

Menjadi Perusahaan Kontraktor yang terdepan dalam industri jasa Konstruksi,serta memberikan Kesejahteraan bagi karyawan,pengurus dan pemegang saham melalui tata kelola perusahaan yang baik.

b. Misi

Selalu mengutamakan kepuasan pelanggan dengan memberikan kualitas pekerjaan yang terbaik yang sesuai dengan harga dan waktu pekerjaan yang tepat pada setiap proyek yang di kerjakan serta memberikan peluang lapangan pekerjaan.

c. Tujuan

- a. Mendirikan dan menjalankan perusahaan- perusahaan di antaranya :
 - 1) Biro bangunan, yaitu sebagai pemborong / perencana / pelaksana bangunan jalan, jembatan dan pengairan

- 2) Biro teknik, yaitu sebagai pemborong / perencana / pelaksana instalasi listrik, telepon, gas dan air ledeng
- 3) Perindustrian
- 4) Perbengkelan
- 5) Pengangkutan
- 6) Pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan melakukan serta mengerjakan segala sesuatu, yang baik dengan langsung maupun dengan tidak langsung berhubungan dengan itu

Berdagang, dalam arti kata yang seluas-luasnya termasuk juga perdagangan antar pulau (Interinsulair), Import-export, agen, komisioner, grosir dan distributor, baik atas tanggungan sendiri maupun atas tanggungan orang lain secara komisi atau tidak ataupun bersama-sama dengan orang lain

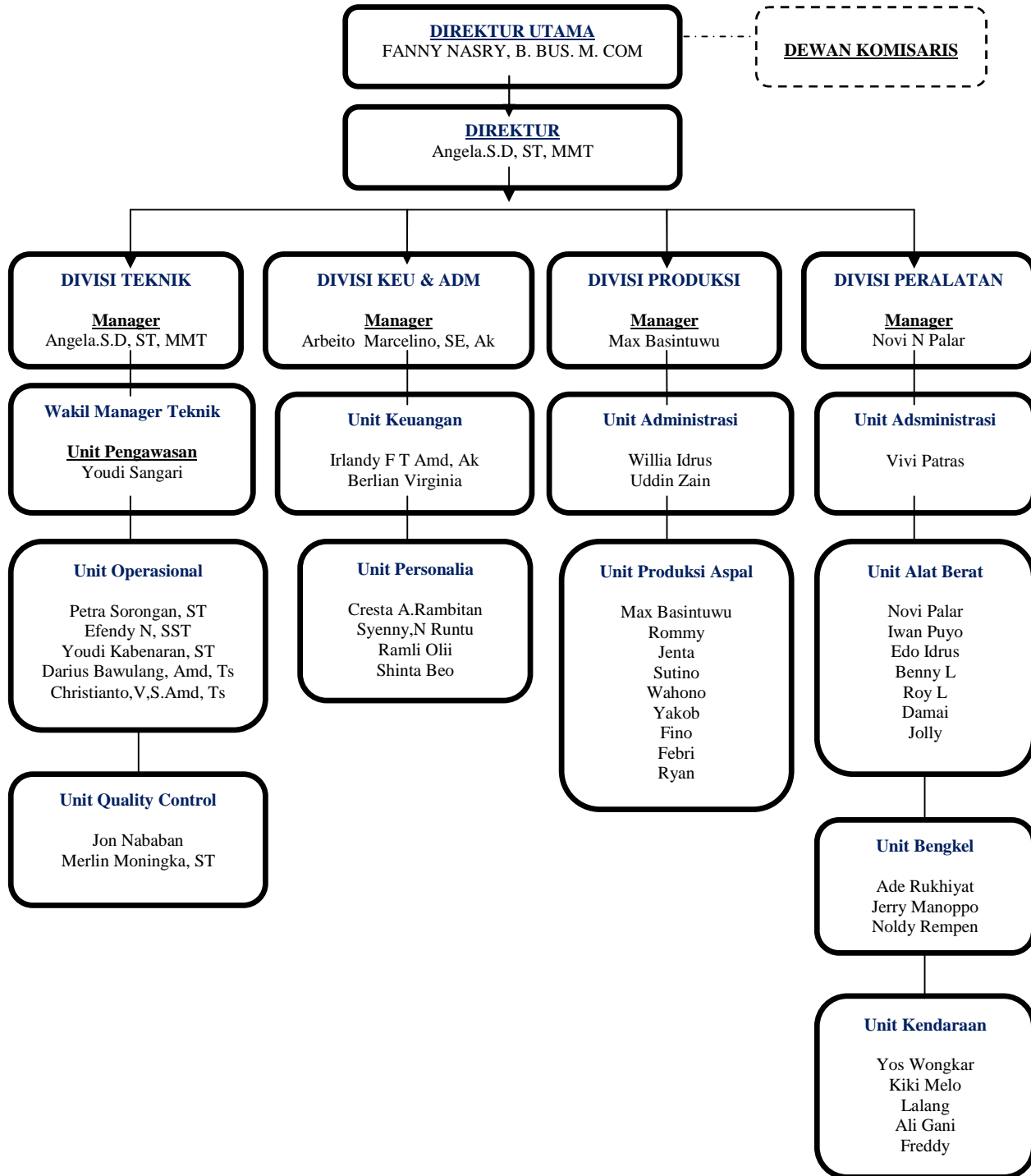
3. Aktivitas Perusahaan

PT. Sederhana Karya Jaya adalah perusahaan yang bergerak dalam Bidang Jasa Kontruksi yang aktif dalam industri Pembangunan Indonesia dan memberikan konstruksi yang bermanfaat dalam membangun sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pembangunan Gedung, Pembangunan Prasarana sipi (Jalan Raya), instalasi mekanikal dan instalasi elektrikal.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran yang menunjukkan organisasi yang digerakkan sebagai satu kesatuan yang menggambarkan hubungan antar personil dalam suatu perusahaan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sukses tidaknya suatu perusahaan dapat dinilai pada kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Organisasi yang baik adalah organisasi yang terstruktur yang disusun sesuai kebutuhan atau kondisi perusahaan berdasarkan SDM nya. Pada dasarnya struktur organisasi adalah gambaran singkat mengenai wewenang dan tanggung jawab karyawan, yang berhubungan antara satu dengan yang lain. Perusahaan perlu adanya struktur organisasi agar perusahaan dapat terkoordinir dengan baik dan dapat memperoleh sistem kerja yang efektif dan efisien.

**STRUKTUR ORGANISASI
PT. SEDERHANA KARYA**



5. Jenis Aset PT. Sederhana Karya Jaya

PT. Sederhana Karya Jaya memiliki berbagai aset tetap yang dogolongkan kedalam beberapa bagian bagian seperti berikut :

Tabel 4.1
Contoh Daftar Aset Tetap PT. Sederhana Karya Jaya
Periode tahun 2014

Tipe Aset Tetap	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Metode Depresiasi
Non Depreciable			
Tanah Base Camp / Lolak	.335.500.000	0	-
Tanah Base Camp / Sinandaka	196.000.000	0	-
Tanah 20 x 50 / Tangaga	30.000.000	0	-
Gedung Permanen			
			Metode Saldo Menurun Ganda
Gedung Kantor	9.497.300,00	20	Metode Saldo Menurun Ganda
Gedung Kantor	40.794.842,00	20	Metode Saldo Menurun Ganda
Bangunan Dinas	415.000.000,00	20	Metode Saldo Menurun Ganda
Rehab Bangunan Dinas	67.590.700,00	20	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Rumah Panggung Lolak Pertama	72.500.000,00	10	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit rumah panggung Lolak /Kedua	60.000.000,00	10	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Rumah Panggung Bolsel /Pertama	72.500.000,00	10	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit rumah panggung	60.000.000,00	10	Metode Saldo Menurun Ganda
Bolsel / Kedua	1.582.199.412,00		Metode Saldo Menurun Ganda
Base camp Lolak	1.549.760.426,00	10	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit rumah panggung Lolak	72.250.000,00	10	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit rumah panggung Sinandaka	72.250.000,00	10	Metode Saldo Menurun Ganda
Kendaraan			
1 (satu) Unit Mobil Xenia	156.022.500,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
1 (satu) Unit Panther Tourin	255.975.320,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Honda Accord DB. 2542 A	21.150.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Sepeda Motor Honda	500.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda

Sepeda Motor Honda GL	650.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Taft Hi Line	51.255.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Sepeda Motor Yamaha	750.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Izuzu Panther	44.417.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Toyota Kijang Pick Up	30.313.500,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Sepeda Motor Yamaha	5.026.250,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Izuzu Panther	59.330.170,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Toyota Kijang Minibus	61.313.600,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Suzuki Escudo	69.788.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Taft Rocky	31.500.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Toyota Hardtop	33.250.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Daihatsu Zebra	51.750.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Isuzu Panther	204.838.500,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Sepeda Motor Honda NF 100	12.869.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
1 (satu) Unit Fortumer GM/T	333.131.592,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
1 (satu) Unit Izuzu Panther Pick Up	211.068.182,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Kendaraan Avanza	187.193.114,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
1 Unit Kendaraan Innova	272.270.042,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Jeep Wrangler Unlimited At	846.607.996,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit DT Hino FG 235 JJ / 001	814.736.000,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 Unit DT PK 260 H 4 x 2/ 001	731.718.500,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit DT Hino FG 235 JJ / 002	814.736.000,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
Peralatan Kantor			
1 (satu) Bh Mesin Absensi Amano EX3500H	2.750.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
2 (dua) Unit Komputer+ Printer	9.310.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
1 buah Printer HP LJP1006	1.450.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Kipas Angin RL 1015316"	470.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
1 buah Kamera Digi Kodak Easy Share C913	2.798.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit mesin absensiamano	2.750.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
1 Unit mesin FC Tipe IR5000 - PClse	23.000.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
1 bh stabilizerMatsuyama	9.250.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Peralatan Laboratorium 2011	67.748.238,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda

Kursi + meja	90.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Komputer MCS	7.148.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Komputer Pentium	3.545.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Komputer + Printer	15.740.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
2 Unit Komputer Lengkap	7.000.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
1 Unit LCD Samsung 15"	2.700.000,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Kursi Rotan	112.500,00	8	Metode Saldo Menurun Ganda
Peralatan Proyek			
Asphalt Finisher	30.000.000,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
Asphalt Finisher HA40W-5	230.000.000,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
Peralatan DCP / Sand Cone	881.900,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
Asphalt Mixing Plant	525.000.000,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 (satu) Unit Loader XCMG 320F	440.249.360,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 (satu) Unit Tandem Roller	125.000.000,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 (satu) Unit Motor Greder	139.615.600,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 (satu) Unit Jaw Crusher Fujiyama	107.040.000,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
Jack Hammer + Dongkrak	465.000,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Combination Roller Sakai	150.000.000,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
2 unit Vibrator Plate Tamper	12.000.000,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 buah Air Compressor denyo 180	82.500.000,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 Unit Komatsu Hydraulic PC200-7 SN: C7	1.232.797.735,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Genset Volvo + COS 4 x 800 A	287.649.400,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 Unit Ingersoll-Rand Vibratory Asphalt	919.351.300,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Motor Greder komatsu GD 511 A- 1	1.523.351.825,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Generator diesel Silent Yamakoyo	41.500.000,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 Unit Excavator Kobelco SK 200 super	1.240.977.891,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
TR Sakai TS 200/ Izusu	448.187.500,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda

1 Unit Total Station Topcon GTS 105	42.000.000,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit AMP Bolssel / PT. MBW	3.007.574.838,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Excav Volvo 01 EC 210 B	1.024.931.975,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 Unit Motor XCMG LW 300 F / Lolak	589.866.996,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Excavator Volvo 02 EC 210 B Prime	1.013.496.353,20	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Stone Churser 00 x 600 / Lolak	1.457.251.000,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 Unit AMP Lolak / PT. MBW	3.160.074.838,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 Unit Stone Churser /Bolssel	1.471.869.000,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 Unit Motor XCMG LW300 F / Bolssel	590.866.996,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Genset – 350 KVA / Cummins 001	397.877.355,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Genset – 350 KVA / Cummins 002	414.460.000,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Genset – 350 KVA / Cummins 003	415.960.000,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Genset – 350 KVA / Cummins 004	399.960.000,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Vibratory Dynapac CA 250 D	726.287.895,44	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Vibratory Dynapac CA 250 D	727.287.895,44	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 Unit Greder PY 120 G (Tiangong) 01	883.026.118,50	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Greder PY 120 G(Tiangong) 02	834.140.796,50	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 Unit Tandem RollerJun Ma / 2YJB /10	252.869.975,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 Unit Airman PD 512SS Compresor 01	86.014.540,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 Unit Airman PD 512SS Compresor 02	86.014.540,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Volvo 05 ExcavEC 210 B Prime	1.082.534.468,85	16	Metode Saldo Menurun Ganda

1 unit Aspalt Sprayer R1000 Yanmar TF 1	83.737.500,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Aspalt Sprayer R1000 Yanmar TF 2	83.737.500,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit vibro SD 100 DC 01	784.972.744,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Sakai Road Comp/ TS 200 / TR	449.291.582,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 finisher sumitomo HA45 W	666.328.508,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Combution AMP /Lolak	400.000.000,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Combution AMP /Sinandaka	400.000.000,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 Unit Excav Volvo 03	870.984.120,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit excav Volvo 04	930.018.057,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Vibro SD 100 DC02	582.506.393,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit Excav VolvoEC210 B	1.110.322.969,62	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 unit excav Volvo EC210 B	1.110.322.969,62	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 Unit Tire Roller	369.636.160,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 Unit Tire Roller	369.867.460,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda
1 Unit Aspalt Finisher Sumitomo HA 60 W	597.166.584,00	16	Metode Saldo Menurun Ganda

Sumber: PT. Sederhana Karya Jaya

6. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Dengan menggunakan metode garis lurus, besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut :

Rumus = $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$

Umur Ekonomis

Pada perhitungan dibawah mengilustrasikan penggunaan metode garis lurus dengan harga perolehan sebesar Rp. 525.000.000,- dan mempunyai umur ekonomis selama 8 Tahun dan diperkirakan nilai residu aset itu sebesar Rp.0- pada akhir tahun ke 8.

Dengan rumus yang ada diatas maka besarnya penyusutan pertahun dapat ditetntuka sebagai berikut :

$\frac{\text{Rp. 525.000.000} - \text{Rp. 0}}{8}$

8

=Rp. 65.625.000,- Per tahun

Hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan masa manfaat 8 tahun maka berarti tarif penyusutan pertahun yaitu 12,5% (100%:8), Sehingga besarnya beban penyusutan pertahun menjadi 12,5% dari harga perolehan aset yang disusutkan.

Tabel 4.2
Perhitungan Penyusutan Peralatan Proyek (Aspal Mixing Plan)
Metode Garis Lurus

Tahun	Perhitungan		Biaya Dep/Tahun	Akhir Tahun	
	Harga Perolehan	Tarif		Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
					Rp 525.000.000
1	Rp 525.000.000	12,5%	Rp 65.625.000	Rp 65.625.000	Rp 459.375.000
2	Rp 525.000.000	12,5%	Rp 65.625.000	Rp 131.250.000	Rp 393.750.000
3	Rp 525.000.000	12,5%	Rp 65.625.000	Rp 196.875.000	Rp 328.125.000
4	Rp 525.000.000	12,5%	Rp 65.625.000	Rp 262.500.000	Rp 262.500.000
5	Rp 525.000.000	12,5%	Rp 65.625.000	Rp 328.125.000	Rp 196.875.000
6	Rp 525.000.000	12,5%	Rp 65.625.000	Rp 393.750.000	Rp 131.250.000
7	Rp 525.000.000	12,5%	Rp 65.625.000	Rp 459.375.000	Rp 65.625.000
8	Rp 525.000.000	12,5%	Rp 65.625.000	Rp 525.000.000	Rp -

Sumber : Data Olahan

Dengan Metode saldo menurun ganda, besarnya estimasi nilai residu tidak digunakan dalam perhitungan dan penyusutan tidak akan dilanjutkan apabila nilai buku telah sama dengan nilai residunya. Besarnya penyusutan untuk tahun terakhir dari umur ekonomis asset harus sesuai agar supaya nilai buku di akhir masa manfaat asset tetap tersebut mencerminkan besarnya estimasi nilai residu.

Dari perhitungan dibawah harus besarnya beban penyusutan tiap tahun (kecuali diakhir masa manfaatnya) diperoleh tanpa memperhitungkan nilai residu. Nilai buku pada awal tahun pertama adalah sebesar harga perolehannya. Besarnya beban penyusutan untuk tahun pertama pemakaian diperoleh dengan cara mengalikan harga perolehan asset dengan tarif presentase (25%). Besarnya akumulasi penyusutan

aset pada akhir tahun pertama adalah sebesar beban penyusutan untuk pemakaian tahun pertama yaitu Rp.131.250.000,-.

Yang paling penting dari metode ini yaitu menghitung beban penyusutan untuk tahun terakhir dari estimasi umur ekonomis. Besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun terakhir tidaklah dihitung melalui hasil perkalian antara nilai buku akhir tahun sebelumnya (Rp 70.079.041) dengan tarif 25% karena besarnya penyusutan untuk tahun terakhir harus disesuaikan. Dalam hal ini karena nilai residunya dan agar supaya besarnya akumulasi penyusutan pada akhir tahun menjadi Rp. 525.000.000,- caranya adalah Rp. 525.000.000,- Rp. 454.920.959 = Rp 70.079.041.

Tabel 4.3

Contoh perhitungan penyusutan Peralatan Proyek (Aspal Mixing Plan)
Metode Saldo Menurun Ganda

Tahun	Perhitungan		Biaya Dep/Tahun	Akhir Tahun	
	Harga Perolehan	Tarif		Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
					Rp 525.000.000
1	Rp 525.000.000	25%	Rp 131.250.000	Rp 131.250.000	Rp 393.750.000
2	Rp 393.750.000	25%	Rp 98.437.500	Rp 229.687.500	Rp 295.312.500
3	Rp 295.312.500	25%	Rp 73.828.125	Rp 303.515.625	Rp 221.484.375
4	Rp 221.484.375	25%	Rp 55.371.094	Rp 358.886.719	Rp 166.113.281
5	Rp 166.113.281	25%	Rp 41.528.320	Rp 400.415.039	Rp 124.584.961
6	Rp 124.584.961	25%	Rp 31.146.240	Rp 431.561.279	Rp 93.438.721
7	Rp 93.438.721	25%	Rp 23.359.680	Rp 454.920.959	Rp 70.079.041
8	Rp 70.079.041	~	Rp 70.079.041	Rp 525.000.000	Rp -

Sumber : Data Olahan

Metode Jumlah Angka Tahun ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya. Perhitungannya dilakukan dengan

mengalikan suatu seri pecahan ke nilai perolehan aset yang dapat disusutkan dan rumus yang di pakai yaitu : $\frac{n(n+1)}{2}$

2

Dengan harga perolehan sebesar Rp. 525.000.000,-. Aset tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 8 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp. 0,- pada akhir tahun ke 8. Dengan menggunakan contoh ini, besarnya penyebut dari pecahan akan menjadi 36, yang diperoleh dari hasil =8+7+6+5+4+3+2+1, atau $[16(16+1)]:2$.

Perhitungan penyusutan tahun pertama menjadi :

$$\text{Rp.}525.000.000 \times 8/36 = \text{Rp } 116.666.667.$$

Tabel 4.4

Perhitungan penyusutan Peralatan Proyek (Aspal Mixing Plan)
Metode Jumlah Angka Tahun

Tahun	Perhitungan		Biaya Dep/Tahun	Akhir Tahun	
	Harga Perolehan	Tarif		Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
					Rp 525.000.000
1	Rp 525.000.000	8/36	Rp 116.666.667	Rp 116.666.667	Rp 408.333.333
2	Rp 525.000.000	7/36	Rp 102.083.333	Rp 218.750.000	Rp 306.250.000
3	Rp 525.000.000	6/36	Rp 87.500.000	Rp 306.250.000	Rp 218.750.000
4	Rp 525.000.000	5/36	Rp 72.916.667	Rp 379.166.667	Rp 145.833.333
5	Rp 525.000.000	4/36	Rp 58.333.333	Rp 437.500.000	Rp 87.500.000
6	Rp 525.000.000	3/36	Rp 43.750.000	Rp 481.250.000	Rp 43.750.000
7	Rp 525.000.000	2/36	Rp 29.166.667	Rp 510.416.667	Rp 14.583.333
8	Rp 525.000.000	1/36	Rp 14.583.333	Rp 525.000.000	Rp 0

Sumber : Data Olahan

Dalam menghitung besarnya beban penyusutan, Metode Jam Jasa membutuhkan estimasi umur aset berupa jumlah jam jasa yang dapat diberikan oleh aset bersangkutan. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan nilai residu) dibagi dengan estimasi total jam jasa, menghasilkan besarnya tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aset. Pemakaian aset sepanjang periode

(jumlah jam jasanya) dikalikan dengan tarif penyusutan tersebut akan menghasilkan besarnya beban penyusutan. Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada jumlah kontribusi jam jasa yang diberikan oleh aset bersangkutan.

Contoh diatas sebuah aset tetap dengan harga perolehan Rp.525.000.000,aset tetap ini diperkirakan dapat beroperasi selama 25.000 jam dengan nilai sisa sebesar Rp.0,-. Dengan menggunakan contoh tersebut, dan apabila metode jam jasa diterapkan, maka besarnya tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aset adalah $(Rp.525.000.000 : 25.000 \text{ Jam} = Rp. 21.000 \text{ per jam})$

Tabel 4.5
Perhitungan penyusutan Peralatan Proyek (Aspal Mixing Plan)
Metode Jam Jasa

Tahun	Perhitungan		Biaya Dep/Tahun	Akhir Tahun	
	Jam Operasi	Tarif/jam		Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
					Rp 525.000.000
1	5000	21000	Rp 105.000.000	Rp 105.000.000	Rp 420.000.000
2	3000	21000	Rp 63.000.000	Rp 168.000.000	Rp 357.000.000
3	3000	21000	Rp 63.000.000	Rp 231.000.000	Rp 294.000.000
4	3250	21000	Rp 68.250.000	Rp 299.250.000	Rp 225.750.000
5	3250	21000	Rp 68.250.000	Rp 367.500.000	Rp 157.500.000
6	2500	21000	Rp 52.500.000	Rp 420.000.000	Rp 105.000.000
7	2500	21000	Rp 52.500.000	Rp 472.500.000	Rp 52.500.000
8	2500	21000	Rp 52.500.000	Rp 525.000.000	Rp -

Sumber : Data Olahan

Metode unit produksi didasarkan pada anggapan bahwa aset yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Metode ini memerlukan suatu estimasi mengenai total unit output yang dapat dihasilkan aset. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total output, menghasilkan besarnya tariff

penyusutan aset untuk setiap unit produksinya. Jumlah unit produksi yang dihasilkan selama suatu periodik dikalikan dengan tarif penyusutan per unit menghasilkan besarnya beban penyusutan periodik. Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada kontribusi yang dibuat oleh aset dalam unit yang dihasilkannya.

Sebagai contoh, asumsi bahwa pada awal bulan tahun pertama dibeli sebuah aset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp.525.000.000,- aset tetap ini diperkirakan dapat menghasilkan 25.000 unit produksi dengan nilai sisa sebesar Rp.0,-. Dengan menggunakan contoh tersebut, dan apabila metode unit produksi diterapkan, maka besarnya tarif penyusutan untuk setiap unit produksi yang dihasilkan adalah :
(Rp.525.000.000: 25.000 unit = Rp.21000,- per unit.

Jika sepanjang tahun pertama, aset tersebut telah memproduksi 5000 unit, maka besarnya beban penyusutan untuk awal tahun akan menjadi Rp.5000,-/unit x 21000 =Rp.105.000.000.

Tabel 4.6
Perhitungan penyusutan Peralatan Proyek (Aspal Mixing Plan)
Metode Unit Produksi

Tahun	Perhitungan		Biaya Dep/Tahun	Akhir Tahun	
	Satuan Kegiatan	Tarif/Per Unit		Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
					Rp 525.000.000
1	5000	21000	Rp 105.000.000	Rp 105.000.000	Rp 420.000.000
2	3000	21000	Rp 63.000.000	Rp 168.000.000	Rp 357.000.000
3	3000	21000	Rp 63.000.000	Rp 231.000.000	Rp 294.000.000
4	3250	21000	Rp 68.250.000	Rp 299.250.000	Rp 225.750.000
5	3250	21000	Rp 68.250.000	Rp 367.500.000	Rp 157.500.000
6	2500	21000	Rp 52.500.000	Rp 420.000.000	Rp 105.000.000
7	2500	21000	Rp 52.500.000	Rp 472.500.000	Rp 52.500.000
8	2500	21000	Rp 52.500.000	Rp 525.000.000	Rp -

Sumber : Data Olahan

7. Pemilihan metode penyusutan

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode penyusutan adalah sebagai berikut :

- a. Hubungan antara penurunan nilai asset dengan penggunaan dan waktu:

Hubungan antara penurunan aset tetap dengan penggunaan waktu pertimbangan penentuan metode penyusutan yang digunakan lebih dipengaruhi oleh nilai manfaat aset tetap dimasa yang akan datang sejalan dengan penggunaannya dalam jangka waktu tertentu.

Nilai Aset menurun karena fungsi penggunaan dan bukan sebagai fungsi terlewatkannya waktu. Manfaat mendatang akan menurun sebagai suatu fungsi waktu ketimbang sebagai fungsi penggunaan, gunakan metode garis lurus.

- b. Pengaruh keusangan : Keusangan dan keausan yang terjadi sepanjang penggunaan aset tetap di anggap merupakan faktor yang menentukan penurunan kemampuan aset tetap untuk memberikan manfaat..

- c. Pola biaya reparasi dan pemeliharaan : Selama penggunaan aset, pengelolaan pengeluaran yang terjadi dalam rangka perbaikan dan pemeliharaan aset yang dimiliki akan membentuk suatu pola yang relative konstan maupun meningkat menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penyusutan yang di gunakan. Biaya-biaya itu di antaranya :

- 1) Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan.
- 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan sepanjang usia aset, gunakan metode garis lurus.
- 3) Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan dan menurun seanjang usia aset , gunakan metode saldo menurun ganda.
- 4) Biaya reparasi dan pemeliharaan meningkat, gunakan metode beban menurun.

- d. Tingkat efisiensi aset yang bersangkutan : Efisiensi operasi aset tetap selama penggunaan menjadi kondisi yang harus diperhatikan sebab penurunan efisiensi operasi aset akan menyebabkan meningkatnya kontribusi pendapatan yang akan diterima semakin rendah. Efisiensi itu diantaranya adalah :

- 1) Efisiensi operasi relative konstan sepanjang usia aset, gunakan metode garis lurus
 - 2) Efisiensi operasi relative konstan atau meningkat sepanjang usia aset gunakan metode saldo menurun ganda
 - 3) Efisiensi operasi menurun sepanjang usia aset, gunakan metode beban menurun.
- e. Kemungkinan perubahan dalam tingkat pendapatan : Taksiran hasil atau pendapatan yang akan diterima selama penggunaan aset tetap bersifat konstan maupun berfluktuasi dari tahun ke tahun.
- 1) Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan.
 - 2) Pendapatan relative konstan sepanjang usia aset, gunakan metode garis lurus.
 - 3) Pendapatan bersifat konstan atau meningkat sepanjang usia aset gunakan metode saldo menurun berganda.

Pendapatan menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan, gunakan metode beban menurun.

Dari faktor-faktor di atas maka perusahaan harus memilih salah satu dari kelima metode penyusutan dengan baik dan cermat agar perlakuan penyusutan sesuai dengan akuntansi, berikut adalah alasan mengapa perusahaan harus memilih satu metode yang tepat dari kelima metode ini yaitu :

a. Metode Garis Lurus

Metode ini paling banyak digunakan karena kesederhanaannya. Dengan metode ini harga perolehan dialokasikan sejalan dengan berjalannya waktu dan mengakui beban periodik yang sama selama usia manfaat harta. Perhitungan Depresiasi dengan metode garis lurus ini didasarkan pada anggapan-anggapan seperti berikut :

- a) Kegunaan ekonomis dari suatu aset akan menurun secara proporsional setiap periode
- b) Keusangan merupakan alasan utama untuk usia aset tetap, karena penurunan dalam pemakaian akan konstan dari periode ke periode.

- c) Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relative tetap.
- d) Kegunaan ekonomis berkurang karena terlewatnya waktu.
- e) Penggunaan (Kapasitas) aset tiap periode relative tetap.

Dengan adanya anggapan-anggapan itu, Maka metode garis lurus sebaiknya digunakan untuk menghitung depresiasi gedung, mebel, dan alat-alat kantor. Biaya depresiasi yang dihitung dengan cara ini jumlahnya setiap periode tetap, tidak menghiraukan kegiatan dalam periode tersebut.

Besarnya biaya penyusutan per tahun dapat dapat dihitung dengan cara mengurangi perolehan nilai sisa dan dibagi taksiran umur pemakaian.

b. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan jumlah pecahan selama masa ekonomis yang berbanding terbalik yang akan menghasilkan jumlah Pembebanan berkala yang semakin menurun dari masa ke masa. Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut :

- a) Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aset dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun berdasarkan berlalunya waktu.
- b) Pengaruh keusangan yang relative cepat
- c) Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat
- d) Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak
- e) Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

c. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan presentasi umur ekonomis terhadap nilai buku (*bukan cost*) aset yang bersangkutan (*Book Value Approach*), sehingga menghasilkan jumlah pembebanan penyusutan yang menurun.

Digunakan sebagai asumsi sebagai berikut ;

- a) Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aset dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu).
 - b) Aset tidak mudah usang.
 - c) Efisiensi operasi semakin cepat.
 - d) Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat.
- d. Metode Jam Jasa

Alokasi harga perolehan didasarkan pada jam pemakaian aset. Pembelian aset merupakan pembelian sejumlah jam pemakaian langsung. Metode ini menetapkan umur ekonomis suatu aset dalam satuan jam pemakaian (Service Hour). Harga perolehan yang disusutkan dibagi dengan taksiran jam pemakaian merupakan tariff penyusutan untuk setiap jam pemakaian aset tersebut.

Metode ini digunakan berdasarkan asumsi sebagai berikut :

- a) Nilai aset tetap menjadi berkurang karena penggunaan aset tetap dan bukan karena berlalunya waktu,
 - b) Keusangan bukan merupakan factor penting dalam menetapkan usia aset. Keausan dan kerusakan fisik dianggap lebih penting daripada keusangan. Jika jasa suatu aset tidak digunakan dalam suatu tahun tertentu, maka tidak ada penyusutan yang dicatat,
 - c) Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan,
 - d) Tingkat efisiensi operasi bersifat proporsional terhadap penggunaan yang berfluktuasi,
 - e) Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan aset.
- e. Metode Jumlah Unit Produksi

Dalam metode ini umur ekonomis aset ditaksir dalam satuan unit produksi. Alokasi harga perolehan didasarkan pada asumsi bahwa aset yang diperoleh untuk sejumlah jasa yang di hasilkan dalam bentuk keluaran (output) produksi. Dasar teori yang dipakai bahwa suatu set itu dimiliki untuk

menghasilkan produk, sehingga penyusutan jasa didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan.

Metode ini digunakan berdasarkan asumsi sebagai berikut :

- a) Nilai asset berkurang karena penggunaan asset tetap dan bukan karena berlalunya waktu,
- b) Keusangan bukan merupakan factor penting dalam menetapkan usia asset. Keausan dan kerusakan fisik dianggap lebih penting daripada keusangan. Jika suatu asset tidak digunakan dalam satu tahun tertentu, maka tidak ada penyusutan yang harus dicatat,
- c) Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan,
- d) Tingkat efisiensi operasi bersifat proporsional terhadap penggunaan yang berfluktuasi.
- e) Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan aset.

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang dapat disusut dari suatu aset tetap pada dasar sepanjang masa manfaat. Pemilihan suatu metode penyusutan suatu aset merupakan masalah pertimbangan untuk menentukan kebijakan penyusutan bagi perusahaan.

Setelah penjelasan atas beberapa metode penyusutan maka perusahaan harus menentukan metode mana yang baik diterapkan bagi aset tetap yang ada di perusahaan,

4.2. Penerapan Metode PT. Sederhana Karya Jaya

Dari beberapa metode penyusutan yang ada PT. Sederhana Karya Jaya memutuskan untuk menerapkan Metode Saldo Menurun Ganda dalam menjalankan aktivitas konstruksi mereka, perhitungan PT. Sederhana Karya Jaya Terhadap Peralatan Proyek Yaitu Aspal Mixing Plant di mana perusahaan menentukan umur ekonomisnya yaitu 16 tahun bukan 8 tahun dan tarifnya adalah 6,25 (100% : 16).

Alasan perusahaan menerapkan metode ini karena mempunyai masa manfaat yang panjang, peralatan tidak mudah usang karena termasuk alat berat (tingkat kerusakan rendah) karena perusahaan mengeluarkan dana yang besar untuk pemeliharaan dan reeparasi. Berikut adalah perhitungan pada PT. Sederhana Karya Jaya :

Tabel 4.7
Perhitungan penyusutan Peralatan Proyek (Aspal Mixing Plan)
Metode Saldo Menurun Ganda

Tahun	Perhitungan		Biaya Dep/Tahun	Akhir Tahun	
	Harga Perolehan	Tarif		Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
					Rp 525.000.000
1	Rp 525.000.000	6,25%	Rp 32.812.500	Rp 32.812.500	Rp 492.187.500
2	Rp 492.187.500	6,25%	Rp 30.761.719	Rp 63.574.219	Rp 461.425.781
3	Rp 461.425.781	6,25%	Rp 28.839.111	Rp 92.413.330	Rp 432.586.670
4	Rp 432.586.670	6,25%	Rp 27.036.667	Rp 119.449.997	Rp 405.550.003
5	Rp 405.550.003	6,25%	Rp 25.346.875	Rp 144.796.872	Rp 380.203.128
6	Rp 380.203.128	6,25%	Rp 23.762.695	Rp 168.559.568	Rp 356.440.432
7	Rp 356.440.432	6,25%	Rp 22.277.527	Rp 190.837.095	Rp 334.162.905
8	Rp 334.162.905	6,25%	Rp 20.885.182	Rp 211.722.276	Rp 313.277.724
9	Rp 313.277.724	6,25%	Rp 19.579.858	Rp 231.302.134	Rp 293.697.866
10	Rp 293.697.866	6,25%	Rp 18.356.117	Rp 249.658.251	Rp 275.341.749
11	Rp 275.341.749	6,25%	Rp 17.208.859	Rp 266.867.110	Rp 258.132.890
12	Rp 258.132.890	6,25%	Rp 16.133.306	Rp 283.000.416	Rp 241.999.584
13	Rp 241.999.584	6,25%	Rp 15.124.974	Rp 298.125.390	Rp 226.874.610
14	Rp 226.874.610	6,25%	Rp 14.179.663	Rp 312.305.053	Rp 212.694.947
15	Rp 212.694.947	6,25%	Rp 13.293.434	Rp 325.598.487	Rp 199.401.513
16	Rp 199.401.513	~	Rp 199.401.513	Rp 525.000.000	Rp 0

Sumber Data : Data Olahan

4.3. Hasil Analisis

Dari Penjelasan di atas penulis dapat mengambil hasil analisis yaitu :

PT. Sederhana Karya Jaya sudah menetapkan metode penyusutan ini dengan baik tetapi ada perbedaan perhitungan dimana penulis menghitung metode penyusutan menggunakan saldo menurun ganda dengan umur ekonomis yaitu 8 tahun sesuai kelompok aset yang ada (kelompok 2) tapi perusahaan menetapkan umur ekonomis peralatan itu adalah 16 tahun begitu pula dengan tarif penyusutannya berbeda penulis menghitung dengan tarif 25% perusahaan 6,25 %

Adapun Kelemahan kelebihan dari berbagai metode penyusutan diatas yaitu :

a. Metode Garis Lurus

- 1) Kelebihan : Metode ini digunakan secara luas dalam praktek karena kesederhanannya,Secara konseptual metode ini paling tepat digunakan bagi perusahaan.
- 2) Kelemahan : Manfaat ekonomi dari set stap tahun sama,beban reparasi dan pemeliharaan pada dasarnya setiap tahun sama.

b. Metode Saldo Menurun Ganda

- 1) Kelebihan : Nilai sisa tidak dikurangkan dalam menghitung dasar penyusutan, tarif saldo menurun dikalikan dengan nilai aset itu pada awal setiap periode dengan beban penyusutan, apabila aset rusak atau di hentikan sebelum masa pemakaian habis, jumlah penyusutan yang dilakukan sudah terlalu besar sehingga kerugian yang diderita tidak terlalu besar di bandingkan dengan metode garis lurus.

c. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode ini didasarkan pada suatu pecahan :

- 1) Pembilang adalah tahun-tahun pemakaian aset yang masih tersisa sejak awal tahun
- 2) Penyebutnya adalah jumlah tahun-tahun sejak tahun pertama sampai tahun terakhir.

d. Metode Jam Jasa

Penentuan besar kecilnya penyusutan per periode adalah tarif penyusutan tarif penyusutan dikalikan dengan jam jasa yang dihasilkan periode yang bersangkutan.

e. Metode Unit Produksi

Metode ini didasarkan pada factor pemakaian, besra kecilnya penyusutan ditentukan oleh banyak sedikitnya pemakaian aset, semakin banyak pemakaian aset maka semakin banyak pula penyusutan di periode yang bersangkutan.

Berdasarkan analisis metode penyusutan diatas maka menurut penulis metode saldo menurun ganda sebaiknya digunakan dalam perhitungan penyusutan karena :

- 1) Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aset dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu).
- 2) Aset tidak mudah usang.
- 3) Efisiensi operasi semakin cepat.
- 4) Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang dapat disusut dari suatu aset tetap pada dasar sepanjang masa manfaat. Pemilihan suatu metode penyusutan suatu aset merupakan masalah pertimbangan untuk menentukan kebijakan penyusutan bagi perusahaan.

Dimana perusahaan harus memperhatikan factor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan metode penyusutan itu selain itu juga setiap metode penyusutan mempunyai perhitungan yang berbeda dan perlakuan yang berbeda terhadap setiap aset perusahaan.

PT. Sederhana Karya Jaya memilih dan menerapkan metode saldo menurun ganda dengan alasan karena metode ini mempunyai masa manfaat yang panjang, peralatan tidak mudah using karena termasuk alat berat (tingkat kerusakan rendah) karena perusahaan mengeluarkan dana yang besar untuk pemeliharaan dan reeparasi.

5.2. Saran

Penulis menyarankan kepada PT. Sederhana Karya Jaya agar dalam menghitung penyusutan aset tetap perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan metode saldo menurun ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Dunia A. 2010. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hery. 2011. *Akuntansi Aktiva, Hutang dan Modal*. Edisi Kesebelas. Penerbit Gava Media, Jakarta.
- Hendriksen, E. (2001). *Teori akuntansi* jilid 2 (edisi 5). (Alih bahasa Widjajanto, N) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2006, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan* (2012;17;1)
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat, Jakarta.
- Suandy, *Perencanaan Pajak*, Edisi 3, Salemba empat, Jakarta, 2006, Hal 30
- Santoso, Iman. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Buku Dua. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank*. PT Kencana, Surabaya,
- Suwardjono. 2013. *Akuntansi Pengantar*. Edisi Keenam. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*. Salemba Empat, Jakarta.